

Testing The Understanding and Practice of Accounting on Financial Management Among Horticulture Farmers in Abang Songan Village, Kintamani, Bangli

Menguji Pemahaman serta Praktik Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan Dikalangan Petani Hortikultura di Desa Abang Songan Kintamani Bangli

Ni Ketut Sri Andani¹, Anantawikrama Tungga Atmadja^{2*}, Desak Nyoman Sri Wereastuti³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id

Article info

<p>Keywords: Horticultural Famers, Accounting Understanding, Accounting Practices</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Horticultural farmers often face challenges in managing their farm finances. To sustain their farming businesses, good financial management practices are crucial. However, many farmers use rudimentary accounting or only record basic income and expenses. This is often due to a poor understanding of accounting and financial management, leading to ineffective financial decision-making. The purpose of this study was to evaluate the knowledge of horticultural farmers in Abang Songan Village in Kintamani, Bangli, about financial management and accounting. How farmers understand accounting and apply it in their businesses was studied through qualitative research using a phenomenological approach. Due to a lack of accounting knowledge and education, farmers still use rudimentary accounting and do not follow formal standards, even though they recognize the importance of financial record-keeping. This situation results in ineffective financial recording and reporting. The results suggest that farmers should receive basic accounting training to improve financial management, business efficiency, and the sustainability of their farming business.</i></p>
<p>Kata kunci: Petani Hortikultura, Pemahaman Akuntansi, Praktik Akuntansi.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Petani hortikultura sering menghadapi masalah dalam mengelola keuangan usaha tani mereka. Untuk mempertahankan bisnis tani, praktik pengelolaan keuangan yang baik sangat penting. Namun, banyak petani menggunakan akuntansi secara sederhana atau hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran dasar. Hal ini seringkali disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan, yang menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apa yang diketahui petani hortikultura Desa Abang Songan di Kintamani, Bangli, tentang pengelolaan keuangan dan akuntansi. Bagaimana petani memahami akuntansi dan menerapkannya dalam bisnis mereka dipelajari melalui penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Akibat kurangnya pengetahuan dan pendidikan akuntansi,</p>

petani masih melakukan akuntansi secara sederhana dan tidak mengikuti standar formal, meskipun mereka menyadari pentingnya pencatatan keuangan. Karena situasi ini, pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi kurang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa petani harus mendapatkan pelatihan akuntansi dasar untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, efisiensi bisnis, dan keberlanjutan bisnis pertanian.

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan dan pengawasan penggunaan dana untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif selalu mengutamakan prinsip akuntabilitas dan transparansi. (Juliantari et al., 2018). Pengelolaan keuangan adalah suatu proses perencanaan keuangan sampai dengan penentuan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan yang tersistematis selalu memprioritaskan tentang prinsip akuntabilitas dan kredibilitas (Wulandari & Eka., 2024). Pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, terutama dalam sektor hortikultura, sangat bergantung pada pemahaman keuangan yang baik, penyusunan rancangan maupun rancanakeuangan dan anggaran dapat menjadi lebih efektif dengan ketersediaan data yang bisa digunakan dalam melakukan praktek akuntansi manajemen (Fauziah, 2022). Ada beberapa masalah terkait sejauh mana petani hortikultura di Desa Abang Songan, Kintamani, Bangli memahami dan menerapkan akuntansi, dan bagaimana hal ini memengaruhi pengelolaan keuangan usahatani mereka.

Hortikultura dalam arti luas mempunyai makna bahwa semua tanaman baik yang berupa tanaman hias, buah, dan sayuran yang ditanam di sekitar rumah atau lahan pekarangan dapat disebut sebagai Hortikultura (Winari, 2021). Meskipun sangat sedikit penelitian yang mengkaji secara menyeluruh literasi akuntansi petani hortikultura, meskipun pengetahuan akuntansi dan pengelolaan keuangan sangat penting untuk keberhasilan pada bidang pertanian terutama pada petani hortikultura ini. Pemahaman dan praktik akuntansi pada sektor hortikultura sebagai dasar pengelolaan keuangan yang efektif belum banyak dipelajari, tetapi penelitian saat ini lebih banyak berfokus pada aspek produksi atau pemasaran. Akibatnya, penelitian ini meneliti secara khusus pemahaman petani hortikultura.

Di Indonesia, sektor pertanian termasuk hortikultura, sangat penting untuk ekonomi dan kehidupan masyarakat. Namun, banyak petani masih kesulitan mengelola uang mereka dengan baik (Soemadi., 2020). Pemahaman akuntansi petani adalah komponen yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan. Di sektor keuangan, era digital berdampak pada pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama generasi milenial. Segala kebutuhan seperti perlengkapan belajar, pakaian, aksesoris, dan barang pelengkap dapat diperoleh dengan mudah diperoleh (Devi et al., 2021) Seiring berkembangnya teknologi informasi, cara perusahaan mencatat akuntansi telah berubah secara signifikan. (Windayani et al., 2018). Termasuk di sektor pertanian, sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Petani hortikultura memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan perekonomian lokal di Indonesia. Namun, banyak petani yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif, yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha mereka.

Desa Abang Songan di Kintamani, Bangli, dikenal memiliki banyak potensi pertanian hortikultura. Dalam mengelola bisnis mereka, banyak petani yang tidak

menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam mengawasi pemasukan dan pengeluaran serta dalam membuat keputusan strategis. Petani dapat menggunakan pemahaman akuntansi yang baik untuk merencanakan anggaran, membuat laporan keuangan yang akurat, dan membuat pilihan yang lebih baik tentang investasi dan pengeluaran.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang prinsip akuntansi menguntungkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan di berbagai industri, termasuk bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, masih ada sedikit penelitian yang dilakukan mengenai petani hortikultura. Pemahaman teori dan praktik akuntansi penting untuk praktik akuntansi yang baik. Petani di banyak tempat, termasuk Desa Abang Songan Kintamani Bangli, sering kali tidak menerima pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan yang formal. Hal ini membuat mereka kesulitan mencatat transaksi keuangan dan mengelola sumber daya mereka dengan baik dengan pengetahuan dan keterampilan petani tentang akuntansi dan bagaimana mereka menerapkannya dalam pengelolaan keuangan. Pembangunan adalah suatu proses yang umumnya direncanakan secara sengaja oleh masyarakat untuk meningkatkan kondisi kehidupan (Purnamawati & Rahayu, 2025), Hasilnya diharapkan dapat membantu membangun program pendidikan dan pelatihan yang relevan serta mendukung peningkatan kesejahteraan petani melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik

Penelitian terdahulu terkait pemahaman para petani dikecamatan bandungan kabupaten semarang dilakukan oleh Rahman (2023), mengenai pencatatan keuangan menunjukan bahwa pemahaman para petani terhadap akuntansi masih mengalami keterlambatan, sebenarnya para petani sudah melakukan proses pencatatan akuntansi secara sederhana namun hal ini dilakukan secara tidak sadar dan memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Martadinata (2025) berjudul makna akuntansi pada usaha bawang merah di desa Brang Kolong kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa menyatakan bahwa petani telah menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun sebagian besar hanya melakukan pencatatan terbatas, seperti pendapatan hasil panen dan pengeluaran bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Namun, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Asiatun, Chairul Adhim dan Lilis Marlina berjudul pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan siklus pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (2025), penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern baik secara parsial maupun simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual. (Asih et al., 2022). Dasar akademik memilih pendekatan fenomenologi didasarkan pada

karakteristik penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami pengalaman subjektif petani hortikultura dan makna yang mereka susun mengenai pemahaman dan praktik akuntansi dalam mengelola keuangan usahatani mereka. Metode fenomenologi memungkinkan para peneliti masuk ke dalam kehidupan sehari-hari informan mereka sehingga mereka dapat menangkap esensi dan realitas yang mereka alami dengan cara yang benar dan mendalam tanpa terpengaruh oleh keyakinan pribadi mereka. Metode ini memungkinkan petani untuk memahami masalah pencatatan keuangan yang sederhana dan berdasarkan kebutuhan praktis mereka secara menyeluruh, memasukkannya ke dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan dan akurat tentang pemahaman petani tentang akuntansi secara praktis serta kesulitan yang mereka hadapi. Riset ini dimaksudkan untuk mengangkat sebuah fakta atau peristiwa yang terjadi dimasa sekarang.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini yaitu Desa Abang Songan, Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Ada pun Jumlah informan dalam penelitian Adalah sebanyak 25 orang petani yang didominasi oleh para petani yang sudah berumur 35-50 tahun. Interval usia antara 35 sampai 50 tahun dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pemahaman dan praktik nyata dari petani hortikultura yang sedang produktif dan bertanggung jawab penuh atas usaha pertanian mereka Selain itu, ekstrem usia yang mungkin memiliki kondisi dan pengalaman yang sangat berbeda menghindari pemilihan rentang ini. Ini termasuk usia muda yang belum mapan atau usia lanjut yang sudah tidak bekerja sebagai petani. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purosive* sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Para petani hortikultura di Desa Abang Songan, Kintamani Bangli.
2. Berdomisili di Desa Abang songan, Kintamani Bangli.
3. Memiliki lahan pertanian dan bertani di wilayah Abang Songan.
4. Rentan umur petani dari umur 30-50 tahun.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) wawancara yang dilaksanakan secara mendalam kepada para semua orang yang terlibat dan yang bersedia dalam memberikan informasi terkait keterbelakangan pengetahuan para petani dalam pengelolaan keuangannya, (2) observasi langsung mengenai pemahaman praktik akuntansi terhadap pengelolaan keuangan bagi para petani hortikultura, dan (3) studi dokumentasi dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi terhadap bukti-bukti terkait praktik akuntansi sederhana yang dilakukan oleh para petani. Adapun analisis data yang akan digunakan yaitu analisis tematik dimana pada penelitian ini menggunakan hasil dari wawancara sebagai kode lalu dikembangkan menjadi suatu pernyataan seperti Pemasukan dan Pengeluaran para petani, keterbatasan para petani dalam memahami akuntansi serta praktiknya secara langsung, lalu penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dari observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. Data yang penting dikonsentrasikan dan dibuat ringkas agar mudah diolah, sementara data yang tidak penting atau tidak terkait dengan subjek penelitian dihilangkan. Salah satu

- contohnya adalah memilih pernyataan petani yang memiliki hubungan langsung dengan pencatatan dan pemahaman akuntansi.
2. Kategorisasi (Pengkodean) Data yang telah direduksi kemudian dikodekan sesuai dengan tema yang ditemukan dalam isi data. Kode ini akan menunjukkan konsep atau fenomena yang berulang yang berkaitan dengan rumusan masalah.
 3. Verifikasi (Validasi) Proses ini memastikan bahwa tema dan kode yang dibuat benar dan dapat diandalkan. triangulasi data dengan membandingkan berbagai sumber data (observasi, dokumen, wawancara) memeriksa dengan mengkonfirmasi hasil kepada peserta pemberi informasi yang terlibat atau informan dimana diskusi yang dilakukan peneliti guna untuk mengurangi bias informasi.
 4. Penyajian dan Interpretasi Tematik, tema-tema yang telah divalidasi kemudian disusun menjadi cerita yang sistematis dan menggambarkan fenomena. Selain menjelaskan hubungan antara tema, kisah ini mengungkapkan pengetahuan dan praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan yang digunakan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini adapun data-data yang diberikan oleh para informan berupa informasi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Petani 1
Wawancara yang dilakukan pada petani dari rentan umur 35-40 tahun ini membahas beberapa point penting dari penelitian ini yakni bagaimana para petani mengelola keuangan mereka serta bagaimana cara pemisahan dari hasil pertanian dan uang pribadi mereka.
- b. Petani 2
Wawancara dari petani yang berusia 40-50 tahun membahas tentang apakah mereka melaksanakan akuntansi serta pencatatan akuntansi apabila terdapat transaksi yang terjadi.

Dari hasil wawancara mendalam bersama 25 orang petani dari berbagai rentan usia diantara dari usia 35 tahun sampai dengan 50 tahun maka di dapatkan data pemahaman para petani di Desa Abang Songan, Kintamani, Bangli yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Pemahaman Para Petani

NO	Rentan Umur	Sangat Tidak Paham	Tidak Paham	Sedang	Paham	Sangat Paham
1	35-40			✓	✓	
2	40-45		✓	✓		
3	45-50	✓	✓			

Tabel 2. Hasil Observasi

List Observasi	Ya	Tidak
Apakah petani mengerti apa itu akuntansi serta pencatatan akuntansi ?		✓
Apakah petani memahami proses pencatatan akuntansi bahkan yang sederhana sekalipun ?		✓
Apakah petani sudah melakukan pencatatan keuangan dengan baik ?		✓
Apakah petani sudah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana atau tanpa disadari para petani ?	✓	
Apakah petani sudah memahami komponen-komponen pada pencatatan akuntansi ?		✓
Apakah petani sudah secara rutin melakukan pencatatan apabila terdapat transaksi pada usaha tani mereka ?		✓
Apakah petani mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan akuntansi mereka ?	✓	
Apakah para petani sudah memisahkan antara keuangan pribadi dan hasil pertanian mereka ?		✓
Apakah petani sudah mendapat bimbingan ataupun pendampingan dari pemerintah tentang pencatatan akuntansi ?		✓

Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan berbagai kendala serta berbagai keterbatasan pemahaman serta praktik yang dihadapi para petani di bidang akuntansi yakni

1. Keterbatasan sistem pencatatan keuangan pribadi

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman (2023) berjudul pemahaman para petani dikecamatan bandungan kabupaten semarang, mengenai pencatatan keuangan menunjukkan bahwa pemahaman para petani terhadap akuntansi masih mengalami keterlambatan, sebenarnya para petani sudah melakukan proses pencatatan akuntansi secara sederhana namun hal ini dilakukan secara tidak sadar dan memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Martadinata (2025) berjudul makna akuntansi pada usaha bawang merah di desa Brang Kolong kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa menyatakan bahwa petani telah menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun sebagian besar hanya melakukan pencatatan terbatas, seperti pendapatan hasil panen dan pengeluaran bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Namun, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiatun *et al.* (2025) berjudul pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan siklus pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern baik secara parsial maupun simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pada teori pemisahan keuangan pribadi dan usaha dengan memisahkan keuangan pribadi dan usaha dilakukan guna membantu mengevaluasi kinerja usaha secara lebih baik dan akurat. Dari teori tersebut penyusunan dan pembuatan sebuah informasi keuangan yang rapi dan berkualitas baik dapat dilakukan dengan atau tanpa pemanfaatan teknologi. Salah

satu faktor penting dalam pertumbuhan nasional suatu negara adalah terwujudnya pembangunan ekonomi, melalui peran proses keuangan (Masdiantini et al., 2023)

Dalam rangka melaksanakan aktivitasnya, sebuah sistem informasi akuntansi dapat menggunakan teknologi atau bisa juga hanya menggunakan sistem yang simple berbasis kertas dan pensil saja, atau bahkan bisa saja merupakan kombinasi dari keduanya (Riset & Terpadu, 2016). Namun sebagian besar para petani tidak menerapkan sistem pencatatan yang tersusun secara sistematis dan terstrukturisasi. Pencatatan dan pengeluaran terutama untuk biaya-biaya oprasional harian seperti pestisida, bahan bakar minyak mesin siram, pupuk serta upah buruh harian seringkali tidak tercatat bahkan tidak terhitung dalam pengeluaran secara rinci atau hanya mengandalkan ingatan dari para petani. Hal ini disampaikan langsung oleh salah satu petani yakni Wayan Tunas sebagai berikut

"... Jadi saya tidak pernah mencatat pengeluaran pupuk, pestisida terutama untuk pengeluaran bensin sebagai bahan bakar mesin siram yang saya gunakan sehari-hari. Saya hanya ingat-ingat saja". Hal yang sama juga dikatakn oleh petani yang lain dalam kutipan wawancara bersama Nengah Suteja yang mengatakan meskipun beberapa petani melakukan pencatatan, sifatnya sangat terbatas dan sederhana, dan umumnya hanya dicatat saat panen tiba berikut kutipanya.

"...hasil panen dan hasil jual cuma ditulis dibuku kecil an itupun saya lakukan Cuma 2 bulan saat musim anen saja dik. Dan juga ini saya lakukan kalo ingat saja". Jadi tak hanya satu orang yang kurang memahami pencatatan ini tetapi hampir semua dari petani hortikultura di Desa Abang Songan. Salah satu penelitian yang dilakukan yang dilakukan pada sektor UMKM dinyatakan bahwa pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi harus dilakukan dengan seorang yang ahli dibidangnya karena pengusaha sekaligus pemilik UMKM tidak mempunyai pengetahuan dasar akuntansi. Dan apabila pencatatan akuntansi dilakukan oleh seorang yang sudah ahli dibidangnya, maka pemilik harus menambah karyawan dan itu mengakibatkan penambahan beban gaji karyawan (Paradita et al., 2019)

2. Pemahaman Konseptual Akuntansi yang Masih Sederhana Pencatatan pada Akuntansi

Pemahaman tentang konseptual akuntansi yang lebih condong sederhana dikalangan para petani, konsep dasar akuntansi seperti modal, laba, rugi, dan aset seringkali diinterpretasikan secara sederhana atau bahkan disamakan dengan kas yang ada ditangan para petani. Pencatatan arus kas (cash flow) merupakan elemen yang penting pada pencatatan akuntansi Dimana pencatatan arus kas akan membantu para petani mencatat alur keuangan mereka lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami. Terdapat salah satu pandangan yang dinilai benar oleh para petani yakni "yang penting ada uang ditangan" yang mengindikasikan bahwa keberadaan kas ditangan dijadikan tolak ukur keberhasilan pada finansial, tanpa memperhtungkan biaya yang belum terbayar atau depresiasi aset yang terjadi.

Kurangnya pemahaman tentang beberapa konsep akuntansi terutama konsep laba rugi yang sebenarnya juga menjadi pusat perhatian. Para petani seringkali kesulitan menghitung bersih keuntungan yang didapat setelah dikurangi semua biaya operasional yang telah dikluarkan sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh salah satu petani yakni Wayan Sujana sebagai berikut

"Soal untung rugi, saya tidak terlalu paham rumusnya sih dik, hanya mengandalkan kalo rejeki ya untung kalo ngga rejeki ya rugi, yang penting besok bisa makan." Dimana hal ini mengindikasikan bahwa orientasi pemikiran para petani jangka pendek dan hanya berfokus

pada kebutuhan dasar dari pada analisis profitabilitas jangka panjang yang akan didapatkan. Pemahaman yang sangat terbatas tentang pengelolaan keuangan ini akan sangat menghambat para petani dalam mengambil ataupun membuat keputusan yang lebih strategis terkait pengembangan usaha, penentuan harga jual yang lebih optimal ataupun efisiensi biaya yang dikeluarkan.

3. Integrasi Keuangan Pribadi dan Usaha Dalam Perencanaan Keuangan Lanjutan

Integrasi keuangan pribadi dan usaha dimana tidak terdapat pemisahan keuangan yang jelas antara dana hasil pertanian dengan dana untuk kebutuhan umum seperti dana yang digunakan untuk keperluan rumah tangga. Pada teori pemisahan keuangan pribadi dan usaha tentunya hal ini akan menghambat perkembangan serta kemajuan kalangan para petani karena para petani tidak akan mengerti bagaimana cara mereka memisahkan keuangan pribadi dan usaha mereka yang secara tidak langsung akan menyebabkan lemahnya mental accounting (Pengelolaan dan mengkategorikan keuangan), hal ini akan secara tidak langsung menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh para petani

Penelitian yang diteliti oleh Apriyani, Kurniati & Hutajulu (2022) dengan judul penelitian perilaku dan kinerja usahatani sayuran di kota pontianak, menyatakan Perilaku keuangan petani sayuran di Kota Pontianak dikategorikan tidak baik sedangkan kinerja usahatani sayuran masuk kategori kurang baik. perilaku keuangan petani. Upaya meningkatkan perilaku keuangan petani sayuran di Kota Pontianak dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, juga memberikan pelatihan, pendampingan, dan penguatan kepada petani tentang cara pengelolaan keuangan yang baik serta penyusunan laporan keuangan untuk usahatani.

ketika ada sisa laba akan digabungkan dengan uang pribadi yang akan membuat alokasi pendapatan dan modal dari usaha akan bercampur dan tidak jelas berapa keuntungan yang didapatkan, sehingga pernyataan pemilik diawal yang mengatakan memisahkan uang pribadi dan uang usahanya tidak akan konsisten (Baiq Narti Widiastuti, 2025). Dana yang dihasilkan dari hasil panen seringkali digunakan langsung digunakan untuk pengeluaran sehari-hari tanpa memperhitungkan dana khusus untuk modal usaha atau dana yang dapat diinvestasikan kembali. Hal ini di paparkan oleh salah satu petani yakni Wayan Sujan sebagai berikut

”Kalau panen, uangnya langsung saja dipakai dik buat kebutuhan sehari-hari, apalagi buat keperluan anak masuk sekolah kan perlu bekel buat tiap harinya kami ambil langsung dari hasil jualan panenannya biasanya.”

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Martadinata (2025) berjudul makna akuntansi pada usaha bawang merah di desa Brang Kolong kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa menyatakan bahwa petani telah menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun sebagian besar hanya melakukan pencatatan terbatas, seperti pendapatan hasil panen dan pengeluaran bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Namun, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Percampuran dana-dana ini akan membuat kesulitan yang terjadi secara signifikan dalam mengetahui kinerja keuangan usaha secara terpisah. Tanpa disadari petani akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah usaha yang mereka lakukan benar-benar menguntungkan, atau apakah keuntungannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dipaparkan oleh salah satu petani dalam wawancara sebagai berikut

”sering sekali keuangan pribadi dan hasil panen itu campur aduk dik, bahkan kadang juga bingung kok hasil pertanian saya kok seperti ndak ada untungnya.” Menunjukkan bahwa garis keuangan pribadi dan juga hasil panen ataupun usaha masih menjadi kesukaran para petani yang menyebabkan beberapa petani merasa kesulitan. Praktik ini berpotensi menghambat proses pertumbuhan usaha karena keuntungan atau laba yang seharusnya dapat diinvestasikan kembali justru dialihkan sebagai konsumsi harian saja sehingga menimbulkan siklus ketergantungan pada pendapatan harian para petani.

4. Implikasi Pengelolaan Keuangan Petani

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Martadinata (2025) berjudul makna akuntansi pada usaha bawang merah di desa Brang Kolong kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa, menyatakan bahwa petani telah menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun sebagian besar hanya melakukan pencatatan terbatas, seperti pendapatan hasil panen dan pengeluaran bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Namun, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pemahaman dan juga praktik akuntansi dikalangan petani hortikultura di Desa Abang Songan masih berada pada tahap yang sangat dasar bahkan sangat sederhana. Keterbatasan ini mempunyai implikasi yang serius terhadap efektivitas pengelolaan keuangan secara berkala para petani. Tanpa pemahaman dan pencatatan yang memadai para petani hanya akan cenderung mengalami kesulitan mengidentifikasi laba serta rugi yang dirasakan oleh para petani. Para petani akan condong susah dalam melakukan pengambilan keputusan yang berbasis pada intuisi seperti pemahaman terhadap proses dari pertanian itu sendiri seperti penanaman, harga jual atau penggunaan modal yang seringkali didasari dari perkiraan-perkiraan atau kebiasaan menerka-nerka bukan pada data yang sesungguhnya. Hal ini dipaparkan oleh salah satu petani pada wawancara yang mengatakan bahwa ”Saya kurang paham terhadap modal dari awal sampai akhir hanya menerka-nerka saja sih dik untuk biaya awal sampai akhirnya, jadi saya ga ada gambaran data spesifiknya hanya saya dan istri menerka kalau pengeluarannya bakal segini-segini dik”

Dari hal tersebut tanpa disadari para petani akan rentan terhadap krisis keuangan karena kurangnya perencanaan dan pemisahan dana yang membuat petani akan lebih rentan terhadap berbagai ancaman seperti fluktuasi harga atau gagal panen karena tidak ada dana darurat atau cadangan keuangan yang cukup untuk menopang. Dari hal ini para petani akan sulit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi untuk mengembangkan usaha ke skala yang lebih besar dari sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Martadinata (2025) berjudul makna akuntansi pada usaha bawang merah di desa Brang Kolong kecamatan Plampang kabupaten Sumbawa menyatakan bahwa petani telah menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun sebagian besar hanya melakukan pencatatan terbatas, seperti pendapatan hasil panen dan pengeluaran bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Namun, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Asiatun, Chairul Adhim dan Lilis Marlina berjudul pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan siklus pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (2025), penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel pemahaman akuntansi,

pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern baik secara parsial maupun simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada pun kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini yakni :

Para petani hortikultura di desa abang songan masih menghadapi keterbelakangan dalam menerapkan praktik akuntansi bahkan akuntansi yang sederhana dalam pencatatan keuangan secara formal. Sebagian besar petani belum terbiasa akan pencatatan secara sistematis baik pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha tani mereka, sehingga pencatatan keuangan yang ada seringkali masih tidak lengkap atau pun tidak tercatat secara terstruktur dengan baik dan sistematis. Hal ini juga akan menimbulkan kesulitan bagi para petani untuk menentukan keuntungan riil dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat untuk keberlanjutan. Pemahaman petani terhadap konsep dasar akuntansi masih sangat sederhana atau masih sangat mengalami keterbelakangan. Para petani umumnya hanya mengetahui pemasukan kotor tanpa memahami lebih lanjut lagi mengenai pencatatan serta pengeluaran secara lengkap, kurangnya pengetahuan para petani ini akan menghambat kemampuan petani dalam pengeolaan keuangan usaha tani secara lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan pencatatan dan pemahaman serta praktik akuntansi akan berdampak secara langsung pada pengelolaan keuangan para petani, pengelolaan yang kurang terorganisir akan menyebabkan para petani sulit untuk mengontrol arus kas, mengatur modal dan memantau kinerja usaha para petani. Pengelolaan yang kurang sistematis akan membuat petani sulit mengontrol arus kas, mengatur pola modal dan juga membantu kinerja usaha. Akibatnya keputusan usaha sering didasarkan pada perkiraan-perkiraan semu, bukan pada data keuangan yang akurat, sehingga potensi laba yang akan didapatkan petani akan kurang optimal dan resiko kerugian akan meningkat lebih tinggi.

Implikasi bagi pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha tani yang bercampur tanpa pemisahan yang jelas akan menyebabkan kompleksitas pengelolaan keuangan dan memperburuk ketidakjelasan kondisi keuangan para petani. Integrasi yang tidak terrealisasi dengan baik akan menyebabkan sulitnya evaluasi dan perencanaan keuangan yang tepat, sehingga kesejahteraan dan keberlanjutan para petani. Secara keseluruhan kondisi ini akan menunjukkan adanya tingkat literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik dikalangan petani hortikultura. Pendampingan dan pelatihan pencatatan sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha tani akan sangat penting untuk semakin meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha tani secara lebih efektif dan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada para informan serta institusi yang sudah terlibat baik informasi, tenaga maupun waktu yang diberikan kepada peneliti sebagai sebuah dukungan pada sebuah penelitian yang penulis lakukan guna meneliti pemahaman

serta praktik akuntansi pada para petani hortikultura di desa Abang Songan, Kintamani, Bangli. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta tolak ukur pemerintah serta masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dibidang akuntansi terutama pada praktik langsung pada sektor pertanian dikarenakan kurangnya pengetahuan serta perhatian pemerintah akan hal tersebut sehingga diperlukan kerjasama mendalam antara pemerintah dan masyarakat yang akan terlibat langsung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, K. G., Adiputra, I. M. P. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Versi 2.0.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng, Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1): 12-23.
- Artini, N. K. Y., Diatmika, I. P. G., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Ketepatan Waktu Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dengan Partisipasi Komite Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(3): 548-558.
- Widiastuti, B. N. (2025). Memahami persepsi pemilik UMKM di Lombok Timur, terhadap penggunaan metode akuntansi sederhana dalam usahanya. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1), 88–93. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol11.iss1.2025.2443>.
- Devi, S., Dewi, P. E. D.M., & Musmini, L. S. (2021). Application of Personal Information Cash Flow (APIC) - Based Financial Practice Innovation as a Pillar of Financial Education. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.530>.
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi & Akuntansi (JIMEA)*, 4(1): 227–237. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.231>.
- Fauziah, N. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1): 381–390. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5276>
- Juliantari, I. G. A. D., & Atmadja, A. T., & Herawati, N. T. (2018). Pemanfaatan Awig-Awig Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Desa Pakraman Banjar, Di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3): 96-106.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11 (2): 170-178.
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M.Y. Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 6.3 (2022): 2364-2476.
- Masdiantini, P. R., Luh, N., Savitri, A., Devi, S., Dianita, E., & Dewi, M. (2023). Assessment of the Health Level of Rural Banks (BPR) in Buleleng Regency During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2).

- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi UKSW Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1): 257-270.
- Purnamawati, I. G. A., & Rahayu, S. (2025). Financial Management Accountability of Subak Local Institutions in A Balanced Values of Hinduism and Multi-Strategic Role. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 4(1): 41-52. <https://doi.org/10.9744/ijobp.4.1.41-52>.
- Paradita, I.W.A., Julianto, I.P., & Kurniawan, P.S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3): 286-297.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3): 361-372.
- Riyadi, W. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(2): 55-72.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia: Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 7(3): 2518-2527.
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan transparansi kinerja keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613-1627.
- Windayani, L. P., Trisna Herawati, N., Gede, L., & Sulindawati, E. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9 (3): 50-62.
- Wulandari, K. R., & Dewi, P. E. K. M. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Lembaga Pengelolaan Air Minum Tirta Manik Sari Desa Bebetin Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 15 (2): 282-291.
- Wi, P., Salikim, & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *eCo-Buss*, 4(2), 201-214.
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 82-96.